

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 317 - 326	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

Kolaborasi *Stakeholder* dalam Pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan

Nuril Khatulistiwa¹, Insani Kinasih², Eggi Diswanto³, Eddy Kurniawan⁴,
Maulana Irfan⁵

^{1,2,3,4} PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Surabaya

⁵Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat FISIP UNPAD

*nurilkhat@gmail.com*¹, *insanikinasih88@gmail.com*², *eggi.diswanto@pertamina.com*³,
*eddy.kurniawan@pertamina.com*⁴, *maulana.irfan@unpad.ac.id*⁵

ABSTRAK

Pencemaran lingkungan di bantaran Sungai Brantas yang mengalir wilayah Kecamatan Jambangan memunculkan gagasan ide untuk melakukan Gerakan Balik Kanan (Geblak) berupa reposisi rumah warga bantaran sungai untuk menghadap sungai. Geblak tidak hanya menjadi upaya pencegahan pencemaran lingkungan, tetapi juga ditindaklanjuti menjadi langkah awal pengembangan wisata ekoriparian di Kecamatan Jambangan. Pada pelaksanaan pengembangan kampung wisata melibatkan para *stakeholder* dalam tiap prosesnya. Namun untuk mewujudkannya perlu *team work* yang baik, maka kolaborasi para pihak (*stakeholder*) menjadi peranan penting dalam kegiatan ini. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk keterlibatan para *stakeholder* dalam proses pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa dalam proses pengembangan kampung wisata, para aktor tidak hanya bertindak dalam cakupan perannya masing-masing, namun saling berintegrasi demi mencapai tujuan bersama. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah dan sektor swasta menjadi kekuatan terbesar dalam pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan.

Kata kunci : Kemitraan, Kolaborasi, Pengembangan Pariwisata, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Environmental pollution on the banks of the Brantas River that flows through the Jombang District has led to the idea of carrying out the Right Behind Movement (Geblak) in the form of repositioning the houses of residents along the river for the river. Geblak is not an effort to prevent environmental pollution but is also followed by the initial steps of developing eco-riparian tourism in the Jambangan District. In the implementation of the development of tourism villages that involve stakeholders in every process. However, to make it happen, good teamwork is needed, so the collaboration of the parties (stakeholders) plays an important role in this activity. The purpose of this study was to describe the form of stakeholder interaction in the development process of the Geblak Jambangan Ecoriparian Tourism Village. The research method used is qualitative with a descriptive approach. This research finds that in the process of developing a tourist village, the actors do not only act within their respective scopes but integrate with each other to achieve a common goal. Collaboration between the community, government and the private sector is the biggest force in the development of the Geblak Jambangan Ecoriparian Tourism Village.

Keywords: Partnership, Collaboration, Tourism Development, Community Empowerment

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 317 - 326	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

PENDAHULUAN

Surabaya merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk mencapai 2.904.751 pada tahun 2020. Angka tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan tahun 2019 yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.896.195. Kota Surabaya memiliki luas sepanjang 326,81 kilometer persegi. Menurut data BPS tahun 2020, Kota Surabaya memiliki kepadatan penduduk sebanyak 8.795 jiwa perkilometer persegi. Perkembangan Kota Surabaya dari tahun ke tahun semakin meningkat dan berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Pertumbuhan penduduk apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan akan terjadi kesenjangan lahan dan tidak tercukupinya kapasitas lahan. Kawasan bantaran sungai dalam pengendaliannya menghadapi permasalahan serius berupa kepadatan bangunan yang cukup tinggi dengan prasarana lingkungan yang minim, kerawanan terhadap bahaya banjir dan longsor, serta pencemaran yang berasal dari limbah rumah tangga yang mencemari sungai (Tisnawati & Ratriningsih, 2017).

Kepadatan penduduk memiliki pengaruh secara langsung terhadap pola perilaku masyarakat. Ketidakterediaan lahan menjadikan masyarakat untuk memiliki perilaku membuang sampah, limbah rumah tangga dan kebiasaan membuang BAB di sungai. Kepadatan penduduk dan lahan yang sangat terbatas juga menjadikan area pemukiman menjadi kumuh dan tidak terawat. Pada akhirnya degradasi lingkungan tidak dapat dihindarkan. Pada hasil pengujian laboratorium di beberapa titik wilayah Sungai Brantas, menunjukkan hasil bahwa parameter *Dissolve Oxygen* (DO) dan *Biological Oxygen Demand* (BOD) merupakan penyebab pencemaran paling tinggi. Penyebab parameter DO dan BOD menjadi pencemaran karena melimpahnya banyak limbah rumah tangga berupa limbah detergen dan limbah sisa makanan yang dibuang ke sungai (Aufar, 2019).

Situasi pencemaran sungai pun terjadi di Sungai Brantas yang mengalir empat kelurahan yang berada di Kecamatan Jambangan yaitu Kelurahan Karah, Kelurahan Jambangan, Kelurahan Kebonsari, dan Kelurahan Pagesangan. Perlu upaya untuk

mengurangi pencemaran air Sungai Brantas dengan alternatif pengelolaan yang inovatif dan dapat melibatkan berbagai stake holder. Dalam berita online Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan sebuah konsep ekoriparian sebagai upaya pengendalian bencana banjir dan longsor.

Ekoriparian merupakan suatu konsep untuk mengembalikan fungsi sungai seperti alamnya, yaitu mengalirkan air sungai secara terus menerus." Disamping itu, ekoriparian juga berfungsi untuk menurunkan beban pencemaran yang masuk ke sungai, sehingga kualitas air sungai membaik.

(<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/01/17/tonton-apa-itu-ekoriparian-peran-ekoriparian-untuk-antisipasi-banjir-dan-longsor-di-youtube>, diunduh pada tanggal 28 Juli 2021)

Konsep ekoriparian yang gencar disosialisasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), nampak dapat diimplementasikan dalam mengatasi pencemaran Sungai Brantas ini. Namun, aktifitas ini tidaklah dapat terlaksana jika tidak didukung oleh para pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dalam menghadapi masalah ini.

Jika menyadari akan pemasalahan lingkungan sosial yang terjadi, maka perlu membangun sinergitas yang melibatkan parapihak (*stakeholder*) untuk mewujudkan pengelolaan lingkungan yang baik. Penelitian terdahulu yang membuktikan *team work* antar pihak disampaikan oleh Lestari dkk (2015) untuk penanggulangan kemiskinan yang senantiasa aktual pun membutuhkan pendekatan dan strategi yang tepat dalam menanggulangi masalah ini melalui *teamwork* pengembangan kemitraan. Penelitian lain (Djamaludin, 2017) menunjukkan kolaborasi multi *stakeholder* berdampak terhadap keberdayaan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi masyarakat.

Maka, selain mewujudkan program untuk mengatasi masalah pencemaran sungai, perlu membangun kolaborasi kemitraan. Karena istilah kolaborasi merujuk pada adanya kesepakatan di antara sejumlah organisasi untuk melakukan suatu kegiatan bersama. (Hardina, et al, 2007). Lebih lanjut Bornstein (2002) menyatakan proses pembentukan tim yang melibatkan anggota dari berbagai disiplin ilmu disebut kolaborasi interdisipliner, artinya proses interpersonal yang efektif memfasilitasi

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 317 - 326	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

pencapaian tujuan yang tidak dapat dicapai ketika profesional individu bertindak sendiri. (dalam Hardina, et al, 2007).

Merujuk dari hal tersebut artikel ini mendeskripsikan mengenai salah satu solusi pengurangan pencemaran air Sungai Brantas yaitu dengan pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan. Sungai Brantas mengalir empat kelurahan yang berada di Kecamatan Jambangan, oleh karena itu pengembangan kampung wisata ini merupakan integrasi dari empat kelurahan tersebut. Dalam pengembangan kampung wisata sendiri melibatkan tiga aktor yaitu dari pihak masyarakat, pemerintah maupun pihak swasta. Keterlibatan pemerintah dan pihak swasta dalam pengembangan masyarakat merupakan bentuk kemitraan yang sering disebut dengan istilah *Public-Private Partnership* (PPP). Savas (2000) dalam Buditami (2012) mengatakan bahwa kemitraan antara pemerintah dengan sektor swasta terjadi dimana secara sebagian kegiatan publik dilakukan dan didukung oleh sektor swasta. Adapun kegiatan ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Surabaya yang terletak di Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Pengembangan kampung wisata ini diharapkan selain sebagai solusi pencemaran sungai juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan berawal dari gagasan Camat Jambangan Anna Fajriyatin untuk mengurangi pencemaran Sungai Brantas. Gagasan ini didukung oleh PT Pertamina Integrated Terminal Surabaya dan Perum Jasa Tirta I sebagai pihak swasta. Sungai Brantas mengalir 4 kelurahan di Kecamatan Jambangan yaitu Kelurahan Karah, Kelurahan Jambangan, Kelurahan Kebonsari, dan Kelurahan Pagesangan. Sasaran dari program adalah warga bantaran Sungai Brantas. Pengembangan kampung wisata ini berawal dari kegiatan gerakan balik kanan atau disingkat geblak dimana berupaya mengubah rumah warga bantaran untuk menghadap sungai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian kualitatif yang berbasis landasan *postpositivisme*, penelitian kualitatif deskriptif biasanya digunakan untuk meneliti suatu obyek yang alamiah (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif mampu menggali informasi secara mendalam, terbuka terhadap segala pernyataan maupun pendapat, sehingga tidak terbatas pada jawaban “iya” atau “tidak” (McCarthy, 2006).

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan, wawancara terhadap kelompok Geblak Jambangan dari empat kelurahan, dokumentasi dan studi pustaka. Wawancara dilakukan kepada 12 orang informan yang terbagi menjadi 2 orang perwakilan dari 4 kelurahan, 1 orang perwakilan dari kecamatan, 1 orang perwakilan dari Perum Jasa Tirta I, 2 orang perwakilan dari fasilitator lingkungan Kecamatan Jambangan. Studi Pustaka ini sebagai cara peneliti untuk mengetahui mengenai teori, konsep serta data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti menelaah penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan kampung wisata dan peran *stakeholders*. Lokasi Penelitian adalah di Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur sebagai wilayah program tanggung jawab sosial perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan berawal dari gagasan Camat Jambangan Anna Fajriyatin untuk mengurangi pencemaran Sungai Brantas. Gagasan ini didukung oleh PT Pertamina Integrated Terminal Surabaya dan Perum Jasa Tirta I sebagai pihak swasta. Sungai Brantas mengalir 4 (empat) kelurahan di Kecamatan Jambangan yaitu Kelurahan Karah, Kelurahan Jambangan, Kelurahan Kebonsari, dan Kelurahan Pagesangan. Sasaran dari program adalah warga bantaran Sungai Brantas. Pengembangan kampung wisata ini berawal dari kegiatan gerakan balik kanan atau disingkat geblak dimana berupaya mengubah rumah warga bantaran untuk menghadap

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 317 - 326	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

sungai. Adanya gerakan ini pelan-pelan mengubah pola perilaku masyarakat yang semula membuang limbah rumah tangga ke sungai menjadi tidak membuangnya sembarang.

Pengembangan pariwisata Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan mengacu pada prinsip pemberdayaan masyarakat. Proses-proses yang dilalui sehingga menjadi satu kesatuan pariwisata yang utuh menggunakan prinsip pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan melibatkan masyarakat sebagai subjek pemberdayaan. Menurut Ife (dalam Suharto 2005:58) pemberdayaan memuat dua pengertian kunci yaitu kekuasaan dan kelompok lemah, kekuasaan di sini bukan berarti hanya kekuasaan politik namun juga kekuasaan atas pilihan-pilihan personal, pendefinisian kebutuhan, ide atau gagasan, lembaga-lembaga, sumber-sumber, aktivitas ekonomi dan reproduksi.

Sedangkan menurut Parsons (dalam Suharto 2005:59) pemberdayaan adalah proses yang mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain. Menurut Suharto (2005:59-60) pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan, proses yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperkuat keberdayaan kelompok yang lemah, sedangkan tujuan diartikan sebagai adanya perubahan sosial dalam masyarakat berupa masyarakat yang memiliki keberdayaan, masyarakat yang memiliki kekuasaan dan masyarakat yang memiliki pengetahuan.

Pemberdayaan merupakan suatu proses. Menurut Suharto (2007:75) terdapat beberapa tahapan pemberdayaan diantaranya; 1) Identifikasi, 2) Perencanaan, merupakan proses tindak lanjut dari proses identifikasi. Proses perencanaan dibuat berdasarkan hasil identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat. 3) Implementasi, pada proses ini sudah dipastikan melibatkan masyarakat karena program yang dibuat melalui proses identifikasi dan perencanaan tersebut ditujukan untuk masyarakat. 4) *Monitoring* dan Evaluasi,

merupakan proses untuk melihat sejauh mana program tersebut berjalan serta melihat perkembangan masyarakat pasca implementasi program. Sedangkan evaluasi merupakan proses untuk melihat sejauh mana perubahan yang dialami masyarakat.

Dalam pengelolaan pariwisata diperlukan kolaborasi antar *stakeholder* mengingat masing-masing peran memiliki keterbatasan. Kolaborasi antara pemerintah dan swasta dapat menjadi solusi dalam menutupi kekurangan masing-masing *stakeholder*. Konsep kolaborasi antara pemerintah dan swasta dikenal dengan *Public Private Partnership*. Savas mendefinisikan *Public Private Partnership* sebagai pengaturan apapun antara pemerintah dan sektor swasta dimana Sebagian atau secara tradisional kegiatan public dilakukan oleh sektor swasta (Savas, 2000:3-4).

Konsep *Public Private Partnership* pada dasarnya merupakan kerjasama antara sektor pemerintah dan sektor swasta atau perusahaan. *Public Private Partnership* sebagai bentuk kerjasama antara pelaku pembangunan untuk dapat mencapai keberhasilan pembangunan melalui pencapaian investasi (Link, 2006:7). Pada pelaksanaan *Public Private Partnership*, terdapat tujuan bersama berdasarkan komitmen yang hendak dicapai dan masing-masing pihak memiliki tanggungjawab. Setiap pihak memberikan kontribusi bisa berupa finansial atau sumberdaya lainnya (Paskarina, 2007:21)

Menurut Juan Rodriguez (2018) manfaat dari kerjasama antara pemerintah dengan perusahaan yaitu tersediannya infrastruktur yang lebih baik dibanding infrastruktur yang dikerjakan oleh salah satu pihak saja. Selain itu, pengerjaan proyek dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Resiko yang semula hanya ditanggung pemerintah dengan diterapkannya konsep *Public Private Partnership* resiko “dibagi” ke pihak swasta. Dari segi anggaran, pemerintah dapat dialihkan ke sektor lainnya seperti sektor sosial dan ekonomi.

Pada konteks pengembangan pariwisata masing-masing aktor dalam menjalankan konsep *Public Private Partnership* memiliki peran masing-masing. Nuryanti & Hwang (2002) menjelaskan peran pemerintah sebagai berikut; 1) *Policy and development strategy planning* yaitu pemerintah menyediakan produk hukum yang

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 317 - 326	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

berguna menopang serta dapat memfasilitasi pengembangan pariwisata tersebut. 2) *Establishing tourism institutions and organizational structures* yaitu pemerintah harus aktif mendorong pembentukan formasi yang baik dalam pengembangan pariwisata. 3) *Acting in an entrepreneurial role* yaitu melakukan investasi serta aktivitas yang dapat mengkomersialkan destinasi wisata tersebut, sehingga mendapatkan profit serta berkembang menjadi sebuah destinasi wisata yang lebih baik lagi. Sedangkan perusahaan dalam pengembangan pariwisata menurut Nuryanti & Hwang (2002) memiliki dua peran yaitu pengembangan atraksi wisata dan juga pemantik pergerakan ekonomi.

1. Proses Pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan

Kecamatan Jambangan merupakan salah satu kecamatan di Kota Surabaya yang wilayahnya dialiri oleh Sungai Brantas. Terdapat empat kelurahan di wilayah Kecamatan Jambangan yaitu Kelurahan Jambangan, Kelurahan Kebonsari, Kelurahan Pagesangan, dan Kelurahan Kebonsari dimana semua kelurahan memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan Sungai Brantas. Wilayah permukiman masyarakat yang berbatasan langsung dengan sungai menimbulkan pola perilaku masyarakat yang bergantung dan memanfaatkan sungai untuk aktivitas sehari-hari. Persoalan yang timbul adalah pola perilaku yang terbentuk merupakan perilaku yang *destructive*. Masyarakat memanfaatkan sungai untuk menjadi wadah pembuangan limbah rumah tangga baik limbah hasil cucian, limbah buang air kecil maupun limbah buang air besar. Kegiatan mencuci pun sering kali ditemukan di bantaran sungai.

Perilaku masyarakat yang berdampak pada pencemaran lingkungan khususnya sungai ini memunculkan gagasan ide Anna Fajriyatin selaku Camat Jambangan untuk membuat gerakan penanggulangan pencemaran Sungai Brantas. Gerakan yang dimaksud adalah penataan wilayah bantaran Sungai Brantas melalui Gerakan Balik Kanan yang kemudian disingkat Geblak. Kegiatan Geblak Jambangan berupa ajakan kepada masyarakat yang memiliki rumah disekitar bantaran sungai untuk merawat lingkungan dengan cara mengubah pola perilaku mereka

agar tidak membuang sampah dan limbah rumah tangga ke sungai. Cara mengubah pola perilaku masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan membalikkan rumah ke kanan sehingga sisi depan rumah langsung menghadap ke sungai. Dengan Langkah tersebut pemilik rumah menjadi enggan untuk membuang sampah dan limbah ke sungai lagi. Selain mengotori sungai, hal tersebut juga dianggap mengganggu pemandangan depan rumah.

Pelaksanaan Geblak dimulai sejak tahun 2019 dan masih berjalan hingga tahun 2021 ini. Geblak yang awalnya merupakan kegiatan pembalikan arah rumah kini semakin berkembang. Tidak hanya terbatas pada pengubahan pola rumah tetapi juga mengubah pola perilaku masyarakat setempat. Kegiatan ini juga diharapkan tidak hanya mencegah terjadinya pencemaran lingkungan, pun dapat menjadi wujud wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Geblak kemudian dilanjutkan menjadi pengembangan kampung wisata ekoriparian. Dalam pelaksanaan pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan dibagi menjadi beberapa tahapan, sebagai berikut:

a. Identifikasi

Identifikasi merupakan salah satu komponen proses pemberdayaan masyarakat yang terpenting karena sebagai pondasi bagi suatu program pemberdayaan masyarakat. Sebelum dilakukan perencanaan, Camat Kecamatan Jambangan melakukan pengamatan terhadap masalah sosial yang terjadi di wilayah kerjanya bersama dengan lurah dan fasilitator lingkungan. Camat melakukan identifikasi permasalahan, penyebab terjadinya masalahh beserta solusi yang harus dilakukan. Teridentifikasi masalah di wilayah bantaran sungai berupa perumahan yang kumuh, perilaku masyarakat yang tidak sehat, pencemaran, potensi banjir dan tanah longsor.

Disisi lain, perusahaan PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Surabaya juga melakukan identifikasi wilayah binaannya. Sebelum menjalankan sebuah program CSR, PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Surabaya melakukan identifikasi melalui *Social Mapping* yang dilakukan oleh pihak eksternal. Tujuan dari Social Mapping ini untuk memetakan potensi dan masalah yang ada serta mencari jalan keluar yang terbaik. Setelahnya dilakukan *focus group discussion*

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 317 - 326	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

(FGD) bersama kecamatan, kelurahan, perwakilan warga dan Perum Jasa Tirta I sebagai perwakilan perusahaan lain.

b. *Perencanaan*

Ide Geblak yang berasal dari Camat Jambangan ditindaklanjuti dengan diadakannya survey menyusuri aliran Sungai Brantas di wilayah Kecamatan Jambangan. Survey ini didukung oleh Perum Jasa Tirta I dan PT Pertamina Integrated Terminal Surabaya. Survey ini melibatkan tiga aktor baik dari masyarakat, pemerintah, maupun pihak swasta. Masyarakat diwakili oleh perwakilan masyarakat Kelurahan Jambangan yang bertempat tinggal di bantaran Sungai Brantas. Pada permulaan Geblak baru melibatkan satu kelurahan yaitu Kelurahan Jambangan. Hasil dari survey ini berupa pembenahan lahan dan rumah di wilayah bantaran yang harus dilakukan segera mengingat urgensinya terhadap pencemaran lingkungan.

Mengacu pada survey, langkah pertama yang diambil yaitu pemberian pemahaman kepada masyarakat pemilik rumah yang berbatasan langsung dengan sungai untuk berkenan mengubah arah rumah. Baik pemerintah maupun PT Pertamina Integrated Terminal Surabaya bekerja sama untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembenahan lahan. Kendala pada kegiatan ini yaitu masih banyak masyarakat yang belum berkenan untuk mengubah arah rumah mereka. Selain itu, disebabkan oleh terbatasnya lahan bantaran sungai sehingga terdapat masyarakat yang harus merelakan lahannya atau memotong rumahnya untuk dijadikan wilayah hijau bantaran sungai.

Pemberian pemahaman dilakukan secara personal kepada masing-masing masyarakat bantaran sungai. Selain itu, dilakukan sosialisasi untuk seluruh masyarakat bantaran sungai yang ada di Kelurahan Jambangan. Adanya sosialisasi yang dilakukan terus menerus membuat masyarakat yang semula kurang berkenan menjadi mendukung Geblak. Dimulai dengan mengubah arah rumah, pembenahan lahan dan disusul dengan upaya penghijauan wilayah bantaran sungai.

c. *Implementasi*

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang telah dilaksanakan sejak tahun 2019 dilanjutkan dengan upaya penghijauan

wilayah bantaran pada tahun 2020 hingga 2021. Geblak tahun 2019 dilaksanakan di wilayah bantaran sungai RW 01, RW 02, RW 03 Kelurahan Jambangan. Sebelum adanya program Geblak, PT Pertamina Integrated Terminal Surabaya juga memiliki program di RW 01 yaitu Program Kampung Pejabat (Pusat Ekonomi Jambangan Hebat). Konsep dari program tersebut yaitu melakukan pemberdayaan ekonomi untuk ibu-ibu yang berstatus janda di wilayah RW 01 melalui pemberian bantuan peralatan UMKM, pelatihan dan pembinaan. Adanya Geblak diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk dari Program Kampung Pejabat. Pada tahun 2019 juga dilaksanakan pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah dan pelatihan membuat dengan ecoprint.

Pelaksanaan Geblak pada tahun 2020 berupa pembenahan lahan lanjutan dari tahun 2019. Pembenahan lahan didukung dengan penghijauan, penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga), dan penyediaan infrastruktur pendukung oleh IT Surabaya. Guna membangun kapasitas masyarakat agar memiliki keterampilan dan keahlian dilaksanakan beberapa kali pelatihan. IT Surabaya melaksanakan pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC), pembuatan pelet untuk pakan ikan dari olahan eceng gondok, pembuatan sabun dan sampo dari olahan eceng gondok. Pelatihan ini dilakukan untuk mengurangi permasalahan eceng gondok di wilayah sungai agar tetap lestari. Kegiatan dilakukan di wilayah RW 02 Kelurahan Jambangan.

Pada tahun 2021 dimana masih dalam masa pandemi Covid-19, IT Surabaya memberikan beberapa bantuan untuk program Geblak yaitu pemberian tempat sampah terpilah dan tanaman produktif yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengisi aktivitas di masa pandemi. Selain itu juga dilaksanakan sosialisasi mengenai pengelolaan lingkungan dan pelatihan lanjutan untuk pengolahan eceng gondok. Pelatihan ini dilaksanakan karena dinilai dapat menjadi sumber penambahan penghasilan bagi kelompok eceng gondok. Produk berupa POC dan pelet ikan mulai dijual ke masyarakat luas.

d. *Monitoring dan Evaluasi*

Monitoring dilakukan oleh masing-masing *stakeholder* yang terlibat dalam

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 317 - 326	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan. Pihak pemerintah meliputi Pemerintah Kecamatan Jambangan dan didukung oleh empat kelurahan meninjau pelaksanaan program di masing-masing kelurahan. IT Surabaya melalui pelaksanaan program tanggung jawab sosial rutin melaksanakan *Monitoring* program, bersama dengan masyarakat melihat kekurangan dalam pelaksanaan program. Berdasar pada hasil *Monitoring* kemudian dilakukan evaluasi terhadap kekurangan dari program Geblak. Hasil dari evaluasi akan ditindaklanjuti sesuai dengan kewenangan masing-masing *stakeholder*. *Monitoring* pada pelatihan pengolahan eceng gondok diketahui bahwa dari empat pelatihan berupa pembuatan pupuk organik cair (POC), pembuatan pelet untuk pakan ikan dari olahan eceng gondok, pembuatan sabun dan sampo dari olahan eceng gondok terdapat dua pelatihan yang efektif yaitu pelatihan pembuatan POC dan pelet. Berdasarkan hasil *Monitoring* dan evaluasi tersebut maka pada tahun 2021 ini hanya diadakan dua pelatihan yang efektif tersebut.

2. Peran *Stakeholder* dalam Pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan

Pada konteks pengembangan Kampung Wisata Geblak Jambangan, para *stakeholder* saling berkolaborasi untuk tujuan yang sama yaitu mengembangkan pariwisata. Berdasar konsep *Public Private Partnership* Para *stakeholder* yang terlibat memiliki peran masing-masing. Peran tersebut berdasar kepada fungsi dan kewenangan masing-masing *stakeholder*.

- a. Peran Pemerintah (Pemerintah Kecamatan Jambangan, Pemerintah Kelurahan Jambangan, Pemerintah Kelurahan Kebonsari, Pemerintah Kelurahan Pagesangan, dan Pemerintah Kelurahan Karah)

- i. *Policy and development strategy planning*, pemerintah menyediakan produk hukum berupa kebijakan yang mengatur mengenai penyelenggaraan Geblak. Kebijakan ini berupa perintah kepada masyarakat untuk ikut serta dalam upaya melakukan reposisi rumah agar menghadap ke arah sungai.

- ii. *Establishing tourism institutions and organizational structures*, pemerintah melalui kewenangannya dapat menguatkan pembentukan kelompok masyarakat dengan diterbitkannya Surat Keputusan (SK) Pembentukan Kelompok. Pada program Geblak, Pemerintah Kecamatan Jambangan telah menerbitkan SK Pembentukan Kelompok Tanggap Keselamatan Area Sungai Brantas yang melibatkan perwakilan keempat kelurahan.
 - iii. *Acting in an entrepreneurial role*, promosi wisata juga telah dilaksanakan pemerintah baik tingkat kecamatan maupun kelurahan. Pada bulan Agustus 2021 akan dilaksanakan Promosi Wisata Jambangan yang akan dihadiri oleh berbagai pihak baik dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta.

- b. PT Pertamina Integrated Terminal Surabaya

- i. Pengembangan atraksi wisata PT Pertamina Integrated Terminal Surabaya melalui program tanggung jawab sosial telah menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana pendukung dalam pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan. Beberapa diantaranya adalah *gazebo*, tempat sampah terpilah, papan informasi, peralatan safety, Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL), tanaman, infrastruktur berupa jalan dan *paving*, *gallery display* produk, serta rompong untuk berjualan.

- ii. Pemantik pergerakan ekonomi Demi mewujudkan pergerakan ekonomi di Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan, dilakukan beberapa kali sosialisasi dan penyuluhan lingkungan serta pelatihan. Beberapa pelatihan diantaranya pelatihan tanggap keselamatan di area sungai, pelatihan pengolahan eceng gondok, pelatihan pembuatan batik *ecoprint*, pelatihan hidroponik dan

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 317 - 326	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

pelatihan daur ulang minyak jelantah. Diharapkan dengan adanya beragam pelatihan tersebut dapat meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Berdasar pada pelatihan tersebut maka terbentuklah beberapa kelompok masyarakat seperti Kelompok Eceng Gondok, Kelompok Geblak, Kelompok Tanggap Keselamatan di Area Sungai, Kelompok Batik Ecoprint, dan Bank Sampah.

c. Perum Jasa Tirta I

Pengembangan atraksi wisata

Perum Jasa Tirta I memiliki kantor operasional yang terletak di Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan, oleh karena itu Jasa Tirta memiliki kepedulian terhadap pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan yang berada di wilayah bantaran Sungai Brantas. Jasa Tirta bersama pemerintah setempat dan PT Pertamina Integrated Terminal Surabaya melakukan *survey* identifikasi terkait potensi dan persoalan yang terdapat di bantaran Sungai Brantas Kecamatan Jambangan. Pada kegiatan *survey* ini, Jasa Tirta menyediakan fasilitas kapal untuk susur sungai. Selain itu, Jasa Tirta terlibat dalam pembenahan lahan, pemberian bantuan tanaman, meminjamkan bangunan dan lahan untuk mendukung pengembangan wisata.

Beranjak dari proses yang terjadi dalam aktifitas kolaborasi para *stakeholder*, menunjukkan masing-masing memahami posisi dan kewenangan yang mereka miliki. Seperti Hardina et al (2007) sampaikan bahwa istilah kolaborasi juga menyiratkan kemitraan semacam itu didasarkan pada konsensus dan pertukaran sumber daya timbal balik di antara para pihak. Selanjutnya kolaborasi memungkinkan adanya aktifitas lobi untuk perubahan undang-undang atau kebijakan, memulai program baru, atau mengoordinasikan pemberian layanan di antara sejumlah program yang bertujuan untuk mewujudkan komitmen bersama.

Karena terlihat dalam prosesnya kegiatan Pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan terwujud berbasis pada *team work* yang mengukung pada kekuatan dan kompetensi masing-masing lembaga yang dimilikinya. Kettner (2002) mengungkap bahwa membuat tim mengacu pada realokasi tanggung jawab kolektif dari individu ke sekelompok pekerja dan membagi beban kerja dengan cara yang memungkinkan masing-masing berkontribusi ke tim dari area kekuatan dan spesialisasi nya masing-masing. Maka perjalanan proses kolaborasi *stakeholder* dalam kegiatan ini terjadi karena masing-masing memiliki kontribusi serta menyadari kekuatan berdasarkan kompetensi masing-masing lembaganya.

Bahkan jika dalam praktiknya masih terjadi hambatan dalam melakukan aktifitas kolaborasi, kenyataan tersebut masih dianggap wajar. Davies (2000) mengatakan kolaborasi dan konflik seperti '*dua sisi mata uang*'. Dalam konflik itu bisa menjadi bagian dari proses pencapaian kolaborasi; proses bekerja sama yang pada akhirnya dapat mengarah pada hubungan yang berakhir dengan konflik atau kolaborasi. Upaya kolaboratif yang berhasil sering terabaikan ketika situasi tidak bermasalah, tetapi segera diketahui ketika kesulitan muncul. Demikian juga situasi yang terjadi dalam perjalanan kegiatan ini. Munculnya persoalan ketika kegiatan berlangsung yang dirasakan oleh pihak lain mengganggu perjalanan kegiatannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar *stakeholder* dalam mengembangkan sebuah pariwisata memiliki dampak baik. Kolaborasi antar *stakeholder* diperlukan untuk menutupi kekurangan dari masing-masing *stakeholder* sehingga dapat menciptakan sebuah pariwisata berbasis masyarakat yang sempurna. Bagi pemerintah kolaborasi antar *stakeholder* memiliki dampak terhadap penghematan anggaran untuk pembangunan di suatu wilayah. Bagi perusahaan kolaborasi antar *stakeholder* memiliki dampak terhadap terjalannya hubungan yang baik dengan pemerintah maupun masyarakat, membangun citra positif bagi perusahaan dan merupakan investasi sosial yang bersifat jangka Panjang. Proses

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 317 - 326	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan dilakukan melalui 4 tahapan yaitu Identifikasi, Perencanaan, Implementasi, *Monitoring* dan Evaluasi sesuai dengan proses yang seharusnya dilakukan pada program pemberdayaan masyarakat. Pada pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan bentuk-bentuk kolaborasi antar *stakeholder* sudah dilakukan sejak masih dalam tahap perintisan awal. Bentuk kolaborasi pemerintah dilakukan dalam beberapa hal diantaranya 1) *Policy and development strategy planning* yang dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan untuk mengajak masyarakat sekitar bantaran untuk melakukan reposisi rumahnya agar menghadap ke sungai, 2) *Establishing tourism institutions and organizational structures* dilakukan dengan memperkuat kelompok-kelompok masyarakat dengan mengeluarkan SK kelompok, 3) *Acting in an entrepreneurial role* yang dilakukan melalui ikut mempromosikan pariwisata. Sedangkan bentuk kolaborasi yang telah dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan mengembangkan atraksi yang dilakukan oleh PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Surabaya dan Perum Jasa Tirta serta dilakukan pemantikan pergerakan ekonomi yang dilakukan oleh PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Surabaya melalui berbagai macam pelatihan yang diberikan kepada kelompok-kelompok masyarakat. Pada kolaborasi ini perusahaan lain yaitu Perum Jasa Tirta I belum menunjukkan peran yang konsisten, hanya terlibat dalam perencanaan saja.

Kolaborasi antara *stakeholder* pada pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, demi untuk peningkatan kualitas Pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambanyang lebih baik, perlu adanya *Monitoring* dan evaluasi yang secara intensif dilakukan dengan berbagai pihak. Hal ini ditujukan untuk memahami kekurangan atau kelemahan masing-masing *stakeholder*. Karena keberimbangan peran masing-masing pihak stake holder sangatlah penting dilakukan seiring dengan komitmen yang telah disepakati bersama.

Demikian juga dengan kondisi eksisting dalam perjalanan kerlibatan para *stakeholder* dalam kegiatan ini. Beberapa lembaga dan masyarakat turut berpartisipasi

dan berkontribusi pada program ini. Namun masih ada lembaga lain yang masih belum sepenuhnya mendukung kegiatan ini. Untuk itu proses mengkomunikasikan kembali komitmen yang telah disepakati sebelumnya, perlu juga dilakukan. Ketidak-terlibatan atau kurang mendukungnya atas kegiatan bisa saja terjadi karena belum memahami peran yang seharusnya dilakukan.

Keberlanjutan program dan kesuksesan program yang terpadu juga bergantung pada *team work* yang mengawali kesepakatan membangun komitmen. Untuk itu media pertemuan rutin antar para *stakeholder* menjadi satu langkah penting untuk menghindari konflik yang mengarah perpecahan dalam kolaborasi yang telah terjalin dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terwujudnya artikel ini adalah kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut berperan dalam kajian dan penyusunan artikel ini, terutama dari PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Surabaya selaku pelaksana program *Corporate social Responsibility*. Kami ucapkan juga terima kasih kepada pihak pemerintahan di Kota Surabaya khususnya masyarakat serta aparat Pemerintah Kecamatan Jambangan, Pemerintah Kelurahan Jambangan, Pemerintah Kelurahan Kebonsari, Pemerintah Kelurahan Pagesangan, dan Pemerintah Kelurahan Karah. Dan terimakasih juga atas dukungan dari pihak Perusahaan Umum Jasa Tirta I yang memiliki komitmen yang sama dalam pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan yang berada di wilayah bantaran Sungai Brantas. Tanpa dukungan seluruh pihak, artikel ini tidak akan dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufar, Dema Vioni Ghaisani. 2019. *Analisis Kualitas Air Sungai Pada Aliran Sungai Kali Surabaya*. Surabaya. Jurnal Swara Bhumi Vol. 7 Nomor 8, hlm 1-6.
- Asian Development Bank. 2005. *Public-Private Partnership Handbook*. Manila.

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 317 - 326	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

- Davies, Martin. & Rose Barton. 2000. Edited. Blackwell Encyclopedia Of Social Work. USA. Blackwell Publishing.
- Djamaludin. 2017. Tesis. Kolaborasi Multi Stakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Kawasan Minapolitan Berbasis Uang (Studi Kasus Di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang). Program Pasca Sarjana. Universitas Hasanuddin . Makassar
- Endah Tisnawati, Desrina Ratriningsih. 2017. Pengembangan Konsep Pariwisata Sungai Berbasis Masyarakat Studi Kasus: Kawasan Bantaran Sungai Gadjah Wong Yogyakarta, *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, Volume 11 Nomor 5 Tahun 2017. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/komposisi/article/view/1293/1025> diakses pada 20 Juli 2020.
- Hardina, Donna., Jane Middleton, Salvador Montana, Roger A. Simpson. 2007. An Empowering Approach to Managing Social Service Organizations. New York. Springer Publishing Company.
- Hopkins, Michael. 2003. *The Planetary Responsibility Matters*. London: Earth Publications.
- Kettner, Peter M. 2002. *Acheving Excellence in The Management Of Human Service Organizations*. Boston. A Pearson Education Company.
- Lestari, Rizki Bunga., Soni Akhmad Nulhaqim, dan Maulana Irfan. 2015. *Teamwork Pengembangan Kemitraan (Studi Kasus Kelompok Kerja Pengembangan Kemitraan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bogor)*. Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. Vol. 4 No. 1 Juni 2015.
- Link, A. 2006. *Public Private Partnership Innovation Strategies and Policy Alternatives*. Springer US.
- McCarthy, E. J. dan Perreault, W. D., (2006). *Essentials of Marketing: A Global-Managerial. Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Nuryanti, Wiendu and Hwang W.G, (2002), *Private and Public Sector Partnership in Tourism Development*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paskarina, Caroline, et.al., 2007. *Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Pasar di Kota Bandung*, Pusat Penelitian Kebijakan Publik & Pengembangan Wilayah Lembaga Penelitian Universitas Padjajaran, Bandung,
- Proyeksi Penduduk Kota Surabaya <https://surabayakota.bps.go.id/indikator/12/197/1/proyeksi-penduduk-kota-surabaya.html> diakses pada 21 Juli 2020.
- Savas, E. S. 2000. *Privatization and public-private partnership*. London: Clatham House Publisher.
- Sulistiyani, A. T. 2004. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.